

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan mengkaji metode penelitian, teknik penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan tahap- tahap penelitian.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif yang meneliti suatu kejadian yang sedang berlangsung untuk melihat keterkaitan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* dengan hasil belajar yang dicapainya. Metode ini menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sifat dari penelitian deskriptif ini yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibebaskan apa adanya. Variabel yang diteliti dapat berupa variabel tunggal atau dapat juga dalam bentuk variabel jamak (Sutedi, 2009:58).

Berdasarkan pengertian metode deskriptif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Garut. Peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* terhadap hasil belajar siswa kelas X. Alasan memilih kelas X sebagai subjek penelitian, karena siswa kelas X baru mengenal dan melakukan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA.

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Garut kelas X. Sedangkan sampel penelitiannya adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai* dan siswa kelas X. 5.

C. Teknik Penyampelan

Teknik yang digunakan yaitu teknik penyampelan secara purposif. Teknik purposif merupakan teknik penyampelan yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sutedi, Dedi, 2009: 49). Teknik ini dipilih karena penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai*. Berdasarkan hal tersebut, maka kelas X layak dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2008:39), Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas menggunakan simbol "X".
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas menggunakan simbol "Y".

Berdasarkan pada uraian diatas, maka variabel pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (X) : hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (*Japanese Club*) bidang *benkyoukai*.
- b. Variabel terikat (Y) : hasil belajar siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (*Japanese Club*) bidang *benkyoukai*.

E. Instrumen Penelitian

Teknik Penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis tes, yaitu :

- a. *Pre- test*, dilakukan sebelum diberikan perlakuan penelitian. Dalam penelitian ini *pre- test* menggunakan hasil dari nilai UTS.
- b. *Post- test*, dilaksanakan setelah diberi perlakuan (tindakan).

Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* terhadap hasil belajar siswa kelas X.

Kisi – Kisi Penulisan Soal

Berikut adalah kisi – kisi penulisan soal :

- a. Materi : *Jikanwari*
- Kompetensi Dasar : Mengungkapkan informasi secara tulisan berupa kalimat sederhana sesuai dengan konteks yang memperlihatkan kecakapan penggunaan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan pola kalimat yang tepat.
- Indikator : menyusun kalimat atau wacana sederhana tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah.
- Nomor Soal : 1 – 10
- Jenis Soal : Pilihan Ganda
- b. Materi : *Nihonggo wa doudesuka.*
- Kompetensi Dasar : Melakukan dialog sederhana secara lisan maupun tulisan dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi yang santun.
- Indikator : Menyebutkan kesan mata pelajaran di Sekolah.
- Nomor Soal : 11 – 20
- Jenis Soal : Pilihan Ganda

c. Materi : *Kazoku*.

Kompetensi Dasar : Mengungkapkan informasi secara tulisan berupa kalimat sederhana sesuai dengan konteks yang memperlihatkan kecakapan penggunaan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan pola kalimat yang tepat.

Indikator : Menyusun kalimat sederhana tentang keluarga.

Nomor Soal : 21 – 30

Jenis Soal : Pilihan Ganda

d. Materi : *Shigoto*

Kompetensi Dasar : Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi yang santun.

Indikator : Menyebutkan pekerjaan anggota keluarga.

Nomor Soal : 31 – 40

Jenis Soal : Pilihan Ganda

Analisis Uji Coba Instrument

Uji kelayakan instrument berupa analisis butir soal, validitas, serta realibilitasnya. Analisi butir soal mencakup tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP).

a. Analisis Tingkat Kesukaran

Data analisis soal diperoleh dari tes yang dilakukan terhadap 15 orang sampel diluar sampel variabel X dan variabel Y yang pernah dan sedang mengikuti pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Garut. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisi butir soal, yaitu :

1. Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil uji coba, dari skor tertinggi sampai skor terendah.
2. Dari jumlah sampel uji coba yang ada, tentukan 27,5% kelompok atas dan 27,5% kelompok bawah.
3. Menyajikan jumlah jawaban benar dan salah dari kelompok atas dan bawah secara lengkap.

Untuk dapat menghitung tingkat kesukaran setiap butir soal diolah dengan menggunakan rumus :

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran

BA = Skor kelas atas

BB = Skor kelas bawah

N = Jumlah peserta kelompok atas dan bawah

Tabel 3.1

Klasifikasi Indeks Kesukaran

| IK | Klasifikasi |
|-------------|--------------------|
| 0,00 – 0,25 | Sukar |
| 0,26 – 0,75 | Sedang |
| 0,76 – 1,00 | Mudah |

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari soal – soal yang ada dalam instrument penelitian ini tergolong kedalam klasifikasi “Sedang”. (Lihat lampiran).

b. Analisis Daya Pembeda

Butir soal yang baik adalah yang bisa membedakan kelompok atas dan kelompok bawah (Sutedi, 2009: 214), dan untuk menganalisis daya pembeda penulis menggunakan rumus :

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

BA = Skor kelas atas

BB = Skor kelas bawah

N = Jumlah peserta atas dan bawah

Tabel 3.2

Klasifikasi Daya Pembeda

| DP | Klasifikasi |
|-------------|--------------------|
| 0,00 – 0,25 | Rendah |
| 0,26 – 0,75 | Sedang |
| 0,76 – 1,00 | Tinggi |

(Sutedi, 2009 : 178)

Hasil dari analisis daya pembeda menunjukkan bahwa butir soal yang ada didalam instrumen penelitian ini, pada umumnya tergolong pada klasifikasi “Sedang”. (Lihat lampiran)

c. Uji Validitas

Kevalidan suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur yang hendak diukurnya (Sutedi, 2009:157). Dengan demikian, valid berarti mengukur apa yang hendak diukur dengan baik.

Validitas terdiri dari dua macam yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal terdiri validitas bangun pengertian yaitu

yang bisa diusahakan dengan mengacu pada teori yang relevan, dan validitas kesamaan yaitu yang biasa diupayakan dengan menyusun soal berdasarkan pada rancangan program yang ada, jenis validitas ini dapat diukur dengan cara konsultasi pada pakar. Sedangkan validitas eksternal dapat disusun dengan berdasarkan pada fakta – fakta empirik yang telah terbukti, sehingga bisa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes yang dianggap sudah standar (Sutedi, 2009 :217).

Sementara itu, Arikunto (2010) menjelaskan bahwa validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah validitas butir soal dengan menggunakan teknik korelasi *point biserial* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y_{phi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

Y_{phi} = koefisien korelasi *biserial*

M_p = rata – rata skor dari subjek yang menjawab benar

M_t = rata – rata skor total

S_t = standar deviasi total

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyak siswa yang jawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = proporsi subjek yang menjawab salah (q = 1 – P)

Tabel 3.3

Interpretasi Validitas Butir Soal

| Koefisien Korelasi | Kriteria Validitas |
|--------------------|--------------------|
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Cukup |
| 0,61 – 0,80 | Tinggi |
| 0,81 – 1,00 | Sangat Tinggi |

(Arikunto, 2008 : 75)

Dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan berjumlah 40 soal dengan jenis soal pilihan ganda. Uji coba tersebut dilakukan kepada 20 orang siswa kelas X. Kemudian melakukan analisis butir soal, dan mengurutkan kelompok atas dan kelompok bawah. Selanjutnya, diolah dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial*.

Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari soal tersebut berkriteria “Cukup” dan layak dijadikan sebagai instrument penelitian. (Lihat lampiran).

d. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan baik jika memiliki validitas dan realibilitas yang baik pula. Valid artinya mengukur apa yang hendak diukur dengan baik, sedangkan reliabel yaitu keajegan dalam arti dapat menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkali-kali (Sutedi, 2009:181).

Reliabilitas pun terdiri dari dua macam, yaitu reliabilitas eksternal dan internal. Reliabilitas eksternal dapat dilakukan dengan cara tes ulang atau membandingkan dengan perangkat tes lain (ekuivalensi). Sedangkan reliabilitas internal dapat diukur dengan cara teknik belah dua atau dengan menggunakan KR 20/ KR 21 (Sutedi, 2009 : 223)

Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas eksternal dengan cara melakukan tes ulang terhadap sampel yang sama, yaitu 20 orang siswa diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jarak waktu tes selama satu minggu. Kemudian ditentukan bahwa tes pertama sebagai variabel (X) dan tes kedua sebagai variabel (Y). Dan hasil dari kedua tes tersebut dicari angka korelasinya, untuk kemudian ditafsirkan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari angka korelasi tersebut adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum X)^2)(N\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Tabel 3.4

Klasifikasi Reliabilitas

| Rentang Angka korelasi | Penafsiran |
|------------------------|---------------|
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Sedang |
| 0,61 – 0,80 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product moment*, diperoleh angka korelasi sebesar 0,76 yang termasuk kedalam kriteria “Kuat”. Dengan demikian dapat dikatakan soal tes tersebut memiliki reliabilitas yang kuat dan layak dijadikan sebagai instrument penelitian ini.

2. Angket

Angket merupakan salah satu instrument pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (Sutedi, 2009:164). Faisal (1981) mengemukakan teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Sutedi, 2009:4).

Kemudian, jika dilihat dari jenis pertanyaan yang digunakan dalam sebuah angket, angket dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup, membatasi responden untuk memilih jawaban, misalnya ya atau tidak, laki-laki atau perempuan, atau pilihan ganda (Setiyadi, 2009:54).

Berbeda dengan angket tertutup, angket terbuka memberi kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan yang diberikan. Responden dapat memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan dengan memberikan jawaban singkat berupa kalimat, atau jawaban panjang berupa paragraf, bahkan sebuah karangan panjang (Setiyadi, 2009:56).

Jenis angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan maksud untuk membantu penulis dalam menyeleksi data sehingga tidak perlu menghabiskan waktu untuk data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian penulis. Adapun pengisian angket dalam penelitian ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah *post – test*, dengan tujuan untuk mengetahui kesan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai*. Oleh karena itu, angket hanya diberikan kepada siswa yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai* (kelas eksperimen).

Tabel 3.5

Kisi – Kisi Angket

| No. | Kategori Pertanyaan | Jumlah pertanyaan | No. Pertanyaan |
|-----|---|-------------------|----------------|
| A. | Alasan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang <i>benkyoukai</i> | 1 | 1 |
| 2 | Kesan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang <i>benkyoukai</i> | 2 | 2,10 |
| 3 | Pandangan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dikegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang <i>benkyoukai</i> | 2 | 3,4 |
| 4 | Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang <i>benkyoukai</i> terhadap kemampuan bahasa Jepang siswa | 5 | 5,6,7,8,9 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan observasi.
2. Mengambil data *pre test* (nilai UTS).
3. Memantau kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* di SMA Negeri 1 Garut.
4. Memberikan *post test*.
5. Memberikan angket penelitian.
6. Mengolah hasil data *pre test* dan *post test*.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Test

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui tes, dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mencari mean dari kedua variabel dengan rumus :

$$MX = \frac{\sum x}{N_1} \quad MY = \frac{\sum Y}{N_2}$$

- b. Mencari standar deviasi dari kedua variabel dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \quad SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- c. Mencari standar eror mean kedua variabel dengan rumus :

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1-1}} \quad SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2-1}}$$

- d. Mencari Standar eror perbedaan mean X dan Y, dengan rumus :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- e. Mencari nilai t hitung dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_x - SEM_y}$$

Keterangan :

t_0 = Nilai t hitung

M_x = Nilai rata – rata X

M_y = Nilai rata – rata Y

SEM_{xy} = Standar eror perbedaan mean X dan Y

f. Memberikan interpretasi terhadap *t hitung*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa.

Hk : Kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* memiliki pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa.

g. Menguji kebenaran dengan membandingkan nilai *t* tabel :

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 1$$

df atau db = derajat kebebasan

N_1 = Jumlah sampel variabel X

N_2 = Jumlah sampel variabel Y

(Sutedi, 2009 : 195)

2. Pengolahan Data Angket

Tahap – tahap pengolahan data angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Seleksi data, dari data yang telah terkumpul, dilakukan pemilihan data yang representatif dan dapat menjawab masalah penelitian.
- b. Klasifikasi data, dengan mengelompokkan data yang telah diseleksi berdasarkan tujuan untuk mempermudah pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan presentase yang dijadikan pegangan.

- c. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi setiap alternatif jawaban dan mempermudah membaca dat.
- d. Penafsiran data, sebelum proses penafsiran data, terlebih dahulu dilakukan penghitungan persentase data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase frekuensi dari tiap jawaban

f : Frekuensi tiap jawaban dari responden

N : Banyak koresponden

Setelah itu dilakukan penafsiran dengan merujuk pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6

Presentase dan Interprestasi

| Besar Presentase | Interpretasi |
|-------------------------|---------------------|
| 0% | Tidak Ada |
| $0\% \leq P < 25\%$ | Sebagian Kecil |
| $25\% \leq P < 50\%$ | Hampir Setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| $50\% \leq P < 75\%$ | Sebagian Besar |
| $75\% \leq P < 100\%$ | Pada Umumnya |
| 100% | Seluruhnya |

Kunjaraningrat (dalam Irawati, 2004)

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Penulis melakukan observasi untuk mengetahui gambaran dan kondisi subjek yang akan diteliti.

2. Surat Izin Penelitian

Penulis membuat surat izin penelitian dengan tujuan agar proses penelitian berjalan dengan lancar. Pembuatan surat izin ini dilakukan mulai dari jurusan, fakultas dan kemudian ditunjukkan ke sekolah terkait.

3. Pembuatan Instrument Penelitian

Pembuatan instrument penelitian ini meliputi :

- a. Pembuatan soal *post – test*
- b. Uji validitas dan reliabilitas instrumen setelah mendapatkan *Expert Judgment* dari dosen pembimbing dan guru bidang studi bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Garut.
- c. Pembuatan angket

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dari tanggal 9 Februari sampai dengan tanggal 15 Maret 2012 dengan tahapan sebagai berikut :

a. Melihat hasil *pre-test*

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai* sebelum proses penelitian dilakukan, penulis mengacu pada nilai UTS.

b. Memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai*

Pengawasan terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar di ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai* ini dilakukan sebanyak 5 kali dengan berbagai tema pelajaran yang dipelajari.

c. Memberikan *post-test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan proses penelitian dan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2012.

d. Memberikan angket

Angket diberikan untuk mengetahui kesan dan pendapat siswa mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai* terhadap hasil belajar siswa. Angket ini terdiri dari 10 soal, dan hanya diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai*.